

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan hal yang penting, terutama pada anak. Setiap orang tua menginginkan anaknya aktif serta sehat. Salah satunya menjaga kesehatan mulut dan gigi, kesehatan gigi dan mulut merupakan sebuah bagian dari kesehatan tubuh yang tidak mungkin dipisahkan satu dengan yang lainnya (Ferdinand & Sari, 2022).

Kesehatan gigi dan mulut di Indonesia perlu mendapat perhatian serius dari dokter dan perawat. Hal ini terlihat bahwa 90% masyarakat Indonesia masih menderita penyakit gigi dan mulut (Larasati et al., 2022). Mulut merupakan tempat paling ideal bagi berbagai jenis bakteri untuk tumbuh dan berkembang biak, sehingga menimbulkan berbagai jenis masalah yang mampu mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut. Sebesar 60-90% anak usia sekolah diseluruh dunia memiliki masalah pada gigi dan mulut mereka (Ferdinand & Sari, 2022).

Anak usia sekolah merupakan demografi yang sangat sensitif akan masalah gigi dan mulut, sebab anak masih melakukan perilaku dan praktik yang merugikan kesehatan gigi, karena karies gigi pertama kali berkembang pada anak usia sekolah, masalah ini perlu ditanggapi dengan dengan serius. Karena gigi susu (primer) akan bertahan hingga usia enam tahun pada saat itu, anak yang berusia antara empat dan delapan tahun adalah yang paling rentan terhadap karies gigi, sebab peralihan gigi susu ke gigi permanen antara usia 6 dan 12 tahun, periode ini juga dikenal sebagai gigi campuran atau gigi transisi. Gigi terakhir lebih rentan terhadap kerusakan gigi (Ferdinand & Sari, 2022). Proses pertumbuhan gigi tetap berhubungan dengan gigi susu, ketika gigi tetap tumbuh sempurna maka gigi tetap mulai muncul sehingga mendorong gigi susu untuk tanggal. Secara berurutan, proses tumbuh gigi terdiri dari 3 periode, yaitu periode gigi sulung dimulai dari usia 6 bulan – 3 tahun, periode gigi campur mulai dari usia 6-14 tahun

dan gigi permanen umumnya pada usia 14 tahun. Pada penelitian ini peneliti memilih kelas 2 SD dikarenakan kelas 2 rata-rata berusia 8-10 tahun yang berarti anak-anak tersebut sudah berada pada periode gigi campuran, pada saat anak-anak berada pada periode gigi campuran sangat tepat jika diberikan pendidikan kesehatan agar anak dapat melakukan perawatan gigi pada usia dini (Salfiyadi et.,al 2020).

Di Indonesia prevalansi karies gigi sebesar 88,8%, dengan karies akar sebanyak 56,6%. Disemua kategori umur kerusakan gigi cenderung tinggi di atas 70%. Rentang usia 55 sampai 64 tahun memiliki frekuensi karies gigi terbesar (96,8%). Sementara pada anak usia 5 hingga 9 tahun memiliki frekuensi karies terbesar (92,6%), anak usia 3 hingga 4 tahun memiliki prevalensi tertinggi (81,1%) (Lestary & Idealistiana, 2022).

Faktor penyebab gangguan gigi serta mulut anak salah satunya tidak menyikat gigi dengan teratur, hal ini dikarenakan anak-anak malas untuk menggosok giginya. Kebiasaan buruk ini sangat rentan menimbulkan terjadinya plak, karies dan karang gigi, ditambah lagi anak-anak senang menyantap minuman serta makanan manis semacam coklat, permen, roti dan susu yang tidak disertai dengan perilaku menjaga kebersihan gigi dan mulut yang benar (Ndoen & Ndun, 2021).

Perilaku merupakan reaksi atau respon individu terhadap stimulus, sedangkan faktor pendorong merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi perilaku. Menurut Benyamin Bloom (1908) membagi domain perilaku menjadi 3 yaitu pengetahuan, sikap dan praktik. Faktor pendorong mencakup hal-hal seperti informasi, sikap, kepercayaan, nilai dan tradisi yang memungkinkan perilaku seseorang. selain itu, faktor perilaku merupakan kontributor utama masalah kesehatan gigi dan mulut (Arifin Senjaya et al., 2019). Perilaku yang didasarkan pada pemahaman akan menetap lama ketimbang perilaku yang sama sekali bukan didasarkan pada informasi. Anak-anak mungkin tidak secara konsisten mempraktikkan pemahamannya mengenai kesehatan gigi serta mulut (Ryzanur.A et al., 2022).

Cara yang tepat untuk menjaga kesehatan gigi adalah dengan membersihkannya. Untuk menjaga kebersihan mulut, mencegah gigi berlubang, menghilangkan sisa-sisa makanan dari mulut dan membersihkan plak atau kotoran dari permukaan gigi, maka diperlukan menyikat gigi (Putri & Maimaznah, 2021). Keahlian menyikat gigi harus diajarkan kepada anak-anak dari segala umur, terutama anak sekolah. Anak-anak sekolah perlu belajar memaksimalkan keahlian menyikat gigi mereka. Pendidikan kesehatan merupakan upaya utama meningkatkan kesehatan. Khusus untuk anak-anak dengan kebersihan mulut dan keterampilan menyikat gigi yang kurang baik diharapkan dapat merubah perilaku yang dapat merugikan kesehatannya (Ferdinand & Sari, 2022). Sebaiknya tanamkan kebiasaan baik pada anak-anak sedari kecil agar mereka terbiasa dan tidak merasa terpaksa atau terbebani, termasuk membersihkan giginya sebagai bagian dari rutinitas pemeliharaan kesehatannya, sangat penting untuk menetapkan teknik menyikat gigi yang tepat pada anak-anak sedini mungkin (Dasar et al., 2022).

Pengembangan program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) adalah upaya untuk mengatasi masalah kesehatan gigi di kalangan sekolah. Rencana Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) terhubung dengan UKGS yaitu agenda yang dijalankan Puskesmas yang menyelenggarakan bantuan kesehatan gigi serta mulut. Pelayanan preventif, promotif dan kuratif sering diberikan melalui program UKGS dan tersedia bagi semua siswa disekolah (Sarwendah *et al.*, 2021).

Proses pendidikan kesehatan dalam menyampaikan materi tentang perawatan gigi dibutuhkan media dan metode yang efektif. Media dan metode pendidikan kesehatan adalah cara yang dipakai dalam menyampaikan informasi agar membantu meningkatkan pengetahuan dengan harapan mampu merubah perilaku seseorang. Metode yang digunakan dalam pendidikan kesehatan ini menggunakan video animasi.

Studi pendahuluan melalui observasi di SD Sonosewu Yogyakarta, didapatkan bahwa kelas 2 A dan 2 B yang totalnya berjumlah 53 siswa

dansiswi. Hasil wawancara yang dilakukan dengan perwakilan 10 orang terkait pengetahuan, sikap dan praktik didapatkan hasil bahwa 6 orang anak belum mengetahui bagaimana melakukan perawatan gigi dan juga anak-anak belum mengetahui langkah-langkah menggosok gigi yang benar serta waktu yang tepat untuk melakukan sikat gigi, dan 4 anak sudah mengetahui bagaimana melakukan perawatan gigi yang benar dan sudah mengetahui langkah-langkah menggosok gigi yang benar serta waktu yang tepat untuk melakukan sikat gigi. Lalu hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala sekolah mengatakan bahwa dahulu pernah dilakukan kegiatan praktik menggosok gigi.

Dari pemaparan diatas, diketahui bahwa perlu meningkatkan pengetahuan anak usia sekolah sebelum maupun sesudah dilakukan intervensi tentang “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Praktik Perawatan Gigi Dengan Benar Pada Anak Sekolah”, oleh karena itu saya tertarik untuk melakukan penelitian serupa pada anak usia sekolah di SD Sonosewu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Adakah pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan, sikap dan praktik perawatan gigi pada anak sekolah ?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan, sikap dan praktik perawatan gigi pada anak sekolah.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya pengetahuan anak sekolah tentang perawatan gigi sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan.
- b. Diketuainya sikap anak sekolah tentang perawatan gigi sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan.

- c. Diketuainya praktik perawatan gigi pada anak sekolah sebelum dan sesudah dilakukan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pentingnya pengetahuan, sikap dan praktik perawatan gigi untuk mencegah terjadinya masalah pada gigi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa sekolah dasar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang kesehatan gigi dan teknik menyikat gigi untuk membantu mereka mencegah berbagai penyakit gigi dan masalah kesehatan mulut lainnya.

- b. Bagi orang tua

Diharapkan dengan adanya penelitian ini orang tua dapat mengetahui dan bisa menerapkan pemahaman tentang kesehatan gigi dan teknik menyikat gigi untuk membantu anak-anak mencegah masalah kesehatan gigi dan mulut dirumah.

- c. Bagi guru sekolah dasar

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat menambah pengetahuan para guru untuk menerapkan pemahaman tentang kesehatan gigi dan teknik menyikat gigi dilingkungan sekolah.

- d. Bagi tenaga kesehatan

Diharapkan dapat lebih banyak memberikan bahan masukan dan materi selanjutnya untuk diterapkan bagi tenaga kesehatan.